

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai 6 tahun. Pada masa anak-anak khususnya pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka pada anak, anak sensitif untuk menerima berbagai rangsangan sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak.

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat menentukan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, baik motorik kasar maupun halus, serta nilai moral dan agama. Semua kemampuan anak tersebut dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar anak. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk mengembangkan kemampuan yang di miliki anak yang dibawa dari lingkungan rumah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk Anak Usia Dini yaitu berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Aftal (RA), Playgroup (Kober) dan bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-Kanak merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh kepala sekolah dan guru-guru yang mengerti tentang pendidikan, dimana guru secara langsung berhadapan dengan anak di sekolah. Taman Kanak-

Kanak adalah tempat bermain sembari belajar, dimana guru dituntut mampu mendisain kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Peran orang tua dan guru pada dasarnya mengarahkan anak-anak agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang.

Sesuai dengan peran keluarga sebagai tempat mendidik anak yang pertama dan terutama, maka anak akan meniru apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan dari keluarga. Hal ini akan turut membentuk perkembangan potensi anak. Sebagian besar orang tua dalam mendidik anak dirumah, kurang memperhatikan perkembangan anaknya karena kesibukan mencari nafkah untuk keluarga, sehingga anak kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

Anak-anak yang di titipkan orang tua kepada pengasuh, juga kurang menyadari pentingnya untuk merangsang perkembangan anak, misalkan mengajak anak untuk bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab dengan anak, bahkan anak diberi kesempatan untuk menonton siaran TV yang tidak sesuai dengan usia anak. Sebagian anak dilarang keluar rumah dan tidak diberi kebebasan bermain di halaman rumah. Anak hanya diperbolehkan bermain dengan orang-orang yang ada di dalam rumah pengasuh anak tersebut.

Sebagian besar orang tua yang anaknya telah bersekolah di Taman Kanak-Kanak, memberikan kepercayaan sepenuhnya tentang perkembangan anaknya kepada guru di sekolah, dan orang tua meminta kepada guru agar anaknya pintar calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Kemampuan kognitif anak pada usia 5-6 tahun sesuai dengan permen 058 tahun 2009 yaitu : anak memiliki pengetahuan umum dan sains, yaitu: Mengamati dengan kaca pembesar, mencoba bermacam-macam rasa, menyebutkan bermacam-macam rasa, mengungkapkan bahwa angin bertiup menyebabkan daun bergerak, mengungkapkan bahwa air menyebabkan sesuatu menjadi basah. Anak dapat mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, yaitu: mengenal minimal 4 bentuk geometri, menyebutkan mana benda yang lebih besar dan kecil, dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari tiga pola, meniru pola dengan berbagai media. Dan anak dapat mengenal konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf, yaitu : Membilang 1-10 menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, memasangkan bilangan dengan lambang bilangan, memasangkan bilangan dengan konsep bilangan, mengenali abjad a-z, menyebutkan huruf vokal a-i-u-e-o.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Harapan Bangsa, Kecamatan Kuala, Kab. Langkat, kemampuan kognitif anak kelas B belum berkembang secara optimal, beberapa anak masih ada yang kaku atau diam saja sewaktu ditanya mengenai pelajaran, belum mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru, dan anak belum mampu mengingat apa yang sudah di ajarkan oleh guru. Contohnya ketika guru bertanya mengenai bentuk-bentuk geometri, warna, ukuran, lambang bilangan dan huruf, masih banyak anak yang belum mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Hal ini disebabkan

karena kurang bervariasinya metode yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyadari perlu perbaikan proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode tanya jawab, karena dengan menggunakan metode tanya jawab anak di ajak untuk berpikir dan mampu merespons pertanyaan yang diberikan guru kepada anak.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.

Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Dalam metode ini siswa dituntut untuk berpikir, dan siswa di didik untuk belajar aktif.

Peneliti menginginkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode tanya jawab. Selain itu, peneliti juga berharap dengan menggunakan metode tanya jawab dapat membuat kegiatan belajar, berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Kuala, Kecamatan Kuala, Kab. Langkat Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Karena kesibukan orang tua mencari nafkah, sehingga anak menjadi kurang diperhatikan.
2. Anak yang ditinggalkan kepada pengasuh, kurang diberikan rangsangan untuk melatih perkembangan anak.
3. Orang tua memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru, agar anaknya pintar calistung.
4. Kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh guru.
5. Kemampuan kognitif anak belum berkembang secara optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Kuala, Kecamatan Kuala, Kab. Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Kuala, Kecamatan kuala, Kab. Langkat Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Kuala, Kecamatan Kuala, Kab. Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian atau masukan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya tentang kemampuan kognitif dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Bagi Anak : Untuk menambah dan meningkatkan kemampuan kognitif anak dan menambah motivasi belajar anak.

Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Bagi Peneliti : Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam menggunakan metode tanya jawab terhadap meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun, dan dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.